

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dewasa ini telah mengalami kemajuan dengan pesat terutama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Salah satu yang mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah di bidang usaha kuliner, kemajuan usaha kuliner tersebut tidak terlepas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti adanya koneksi internet, media sosial untuk memudahkan mengiklankan produknya.

Kemajuan usaha bidang kuliner di kota Bandung ini bisa dikatakan mengalami peningkatan karena munculnya tempat-tempat kuliner baru di kota Bandung, seperti di Sudirman Street, Cibadak Street dan baru-baru ini juga China Town di Jalan Kelenteng. Maka tingginya presentase munculnya pelaku-pelaku bisnis di bidang kuliner pun meningkat, baik bisnis yang sudah ada dikembangkan lagi maupun bisnis-bisnis dengan inovasi baru, hal ini menyebabkan semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis kuliner. Salah satu persaingan bisnis yang ada di Kota Bandung adalah usaha di sektor *home industry* kuliner.

Salah satu dari *home industry* di bidang usaha kuliner yang ada di Bandung adalah *coffee shop*. Bidang *Coffee Shop* cukup mengambil perhatian karena begitu banyaknya *coffee shop* baru, memunculkan masalah baru yaitu di persediaan bahan baku biji kopinya. Kondisi ini memacu pada langkanya persediaan bahan

baku biji kopi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu pengendalian persediaan bahan baku biji kopi penting untuk bisnis *coffee shop*. (www.pergidulu.com ; 26 coffee shop baru di Bandung, 12 Januari 2018)

Pengendalian persediaan itu sendiri adalah suatu usaha dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku untuk keperluan proses produksi. Pada dasarnya pengendalian persediaan dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses produksi, dengan tujuan menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan baku yang menyebabkan terganggunya proses produksi, mengatur persediaan yang optimal dan untuk memenuhi *demand* yang ada. Masalahnya jika persediaan terlalu besar dibandingkan dari kebutuhan maka akan menimbulkan dampak negatif seperti kualitas bahan baku menurun, usang bahkan rusak. Masalah juga jika persediaan kecil atau kurang dari kebutuhan maka akan berdampak seperti keuntungan yang diperoleh perusahaan tertekan karena kehabisan persediaan, akibatnya hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak terpenuhi. Fungsi utama dari pengendalian persediaan adalah memungkinkan perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen tanpa bergantung pada *supplier*, dan menghadapi fluktuasi permintaan yang telah diramalkan dari data tahun sebelumnya seperti permintaan musiman.

Cuppa Joe merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang kuliner yaitu *coffee shop* di kota Bandung. Cuppa Joe memakai 2 jenis kopi yaitu arabica dan robusta, yang tiap jenisnya berasal dari tempat atau wilayah yang berbeda seperti dari Tanjung Sari dan Toraja, pasokan biji kopi berasal dari berbagai tempat dikarenakan perbedaan musim panen. Permasalahan yang dialami

oleh Cuppa Joe adalah musim panen dan keberhasilan hasil panen yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan Cuppa Joe mengalami kesulitan dalam menentukan persediaan biji kopi. Oleh sebab itu jika persediaan yang terlalu besar maka biaya simpan akan membengkak sehingga perusahaan akan mengalami kerugian karena bahan baku rusak jika disimpan terlalu lama. Hal ini juga menyebabkan keuntungan yang didapat akan berkurang. Jika persediaan terlalu kecil atau kurang maka kesempatan untuk mendapatkan konsumen akan hilang. Hal ini menyebabkan tingkat proses produktivitas perusahaan tidak optimal sehingga mempertinggi biaya pengelolaan persediaan bahan baku.

Dengan keadaan yang demikian, Cuppa Joe harus dapat mempertahankan eksistensinya dan dalam memenuhi *demand*. Salah satunya dengan menentukan kebijakan dalam persediaan bahan baku. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Pengendalian Persediaan Biji Kopi Dengan Metode Probabilistik Q Untuk Mengurangi Biaya Persediaan Pada Cuppa Joe Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Cuppa Joe merupakan salah satu *coffee shop* yang menjual 8 jenis biji kopi dari berbagai daerah untuk jenis arabica maupun robusta. Kedelapan biji kopi tersebut adalah Garut Robusta, Sumedang Arabica, Sumedang Tanjung sari Robusta, Bali Arabica, Aceh Toraja Robusta, Kerinci Robusta, Toraja Arabica, Papua Arabica. Peneliti memilih 1 jenis biji kopi Tanjung Sari ini dikarenakan *demandnya* paling banyak diminati oleh konsumen dan kesediaan akan biji kopi

ini sangat dipengaruhi oleh hasil panennya yang kadang tak menentu. Peneliti akan membatasi masalah dan akan meneliti 2 tahun terakhir. Oleh sebab itu ketersediaan biji kopi juga terkadang Cuppa Joe Coffee sering mengalami persediaan yang berlebihan atau persediaan yang kurang pada persediaan gudangnya, hal ini diperkuat dengan data pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pembelian dan Permintaan Biji Kopi Tanjung Sari
Tahun 2016
(dalam Kg)

Bulan	Permintaan	Persediaan	Selisih
Januari	3.0	3.0	0.0
Februari	3.0	3.4	-0.4
Maret	3.2	3.2	0.0
April	4.0	3.4	0.6
Mei	4.2	4.4	-0.2
Juni	2.8	3.4	-0.6
Juli	3.2	3.2	0.0
Agustus	2.0	2.2	-0.2
September	3.8	3.6	0.2
Oktober	2.4	3.8	-1.4
November	3.0	3.2	-0.2
Desember	3.2	3.2	0.0

Sumber: Cuppa Joe

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam memenuhi *demandnya*, Cuppa Joe hampir selalu mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan. Oleh sebab itu diketahui bahwa biji kopi Tanjung Sari yang mengalami kelebihan persediaan paling banyak ada di bulan Oktober sebanyak 1,4 kg dan kekurangan persediaan ada di bulan April sebanyak 0,6 kg.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengendalian persediaan kopi yang selama ini dilakukan oleh Cuppa Joe?

2. Bagaimana metode pengendalian persediaan kopi yang seharusnya diterapkan oleh Cuppa Joe agar efisien?
3. Berapa biaya pengendalian persediaan kopi pada Cuppa Joe?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi metode pengendalian persediaan kopi yang selama ini dilakukan oleh Cuppa Joe.
2. Untuk memastikan metode pengendalian persediaan yang seharusnya diterapkan oleh Cuppa Joe.
3. Mengetahui biaya pengendalian persediaan kopi pada Cuppa Joe.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat:

1. Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk menentukan besarnya kuantitas persediaan produk.

2. Bagi Peneliti:

Selanjutnya Hasil penusunan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang sejenis dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

3. Bagi Penulis:

Hasil penyusunan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai topik yang diangkat yaitu *inventory*.

4. Bagi Pembaca:

Sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai manajemen operasi khususnya pada baguan pengendalian persediaan bahan baku biji kopi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini akan memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang diteliti dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

➤ Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang ada di Cuppa Joe. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti membahas identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian. Pada bab ini diuraikan juga maksud dan tujuan dari penelitian yang akan memberikan manfaat, dan juga sistematika penulisan.

➤ Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan dan pemecahan masalah tersebut. Selain itu menjelaskan mengenai teori Manajemen Operasi, Persediaan, Model Pengendalian Persediaan dan Probabilistik serta berbagai pendekatan yang berhubungan dengan kerangka pemikiran.

➤ Bab III Objek dan Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah umum dan struktur organisasi perusahaan, proses produksi kopi, pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

➤ Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data yang telah didapat dari perusahaan tersebut yang mencakup data pembelian dan persediaan bahan baku. Bab ini menjelaskan juga bagaimana perusahaan dapat mengatur persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan model probabilistik ini.

➤ Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta pemberian saran oleh penulis kepada perusahaan yang memungkinkan perusahaan dapat menerapkan.

